

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan suatu proses alamiah manusia dalam mempertahankan dan melanjutkan kelangsungan hidup keturunannya. Organ tubuh yang ada pada seorang wanita menjadi sumber utama kehidupan untuk menghasilkan ASI yang merupakan sumber makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. Perkembangan zaman membawa perubahan bagi kehidupan manusia, dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat pengetahuan manusia mengetahui pentingnya ASI bagi kehidupan bayi (Jafrizal, Aspatia, dan Nur , 2024).

Pemberian ASI (menyusui), dimulai pada jam pertama kelahiran, disediakan secara eksklusif selama enam bulan, dan berlanjut hingga dua tahun atau lebih dengan penyediaan makanan pelengkap yang aman dan sesuai, adalah salah satu praktik paling kuat untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan kesejahteraan anak (UNICEF, 2020).

ASI perlu diberikan karena memiliki beberapa kegunaan pada bayi yaitu memberikan kehidupan yang lebih baik untuk perkembangan serta pertumbuhan bayi, memiliki antibodi sehingga melindungi bayi dari beberapa penyakit infeksi virus, bakteri, parasit, dan jamur. ASI memiliki komposisi yang kompleks sesuai dengan kebutuhan bayi di mana meningkatkan kecerdasan bayi, menghindari resiko alergi karena susu formula, menyusui langsung dapat memberikan kasih

sayang kepada bayi serta mengurangi resiko penyakit metabolic seperti diabetes melitus Tipe II, hipertensi, obesitas Ketika dewasa (Cynthia, 2020).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan proporsi bayi usia 0 – 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 68,6%, meningkat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Meski menunjukkan kenaikan, cakupan ini masih di bawah target nasional dan memerlukan peningkatan dukungan di tempat kerja serta konseling laktasi untuk mencegah stunting.

Hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain ASI keluar sedikit, ibu takut payudara turun, dan ibu bekerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain faktor internal yaitu pengetahuan, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor perilaku sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar diri ibu juga dapat berpengaruh, antara lain keyakinan yang keliru yang berkembang dalam masyarakat, faktor sosial ekonomi, maupun kurangnya dukungan terhadap ibu dari tenaga kesehatan, petugas penolong persalinan, lingkungan ketika ibu bekerja, maupun orang-orang terdekat ibu seperti keluarga atau suami (Marwiyah dan Khaerawati, 2020).

Konseling menyusui sangat diperlukan ibu pada saat masa sebelum dan setelah melahirkan karena sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu, sehingga dapat merubah persepsi yang salah tentang menyusui serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Selain itu, secara umum

konseling menyusui bertujuan untuk melatih ibu agar ibu mampu memberikan ASI atau menyusui bayinya secara maksimal (Nurbaya, 2021).

Hasil penelitian Kurniawati Dan Kurniasari (2020), menjelaskan bahwa konseling menyusui dapat berpengaruh pada proses menyusui karena setelah diberikan konseling menyusui, ibu mampu mengetahui suatu hal yang telah disampaikan pada saat konseling, sehingga dapat merubah perilaku ibu untuk dapat berproses menjadi perilaku yang lebih baik, dapat memiliki kesadaran sendiri untuk menerapkan hal-hal yang telah disampaikan, serta melakukan tata cara menyusui yang benar dimanapun dan kapanpun. Dalam penelitian ini didapatkan hasil ada pengaruh antara konseling menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui pada ibu.

Menurut data di laman WEB *World Health Organization* (WHO), *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) Angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah enam bulan terus meningkat, dari 52% pada (2017) menjadi 66,4% pada (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat angka ASI eksklusif 0 – 6 bulan hanya mencapai 68,6%, masih di bawah target nasional 80%.

Persentase pemberian ASI Eksklusif di Jawa Tengah pada bayi 0 – 6 bulan pada tahun (2024) adalah 66,4%, persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kabupaten Grobogan pada tahun (2023) yakni menunjukkan angka sekitar 44%, cakupan ASI eksklusif berdasarkan data terbaru yang tersedia menunjukkan angka 78,2%, dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi

Jawa Tengah, (2022), jadi berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan pemberian ASI yakni 20,4% selama satu tahun.

Data cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Purwodadi I pada tahun 2025 menunjukkan bahwa bayi usia 0 – 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 79,31% sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 21,69% dan pada bayi dengan usia 6 – 12 bulan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 82,89% sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif pada usia tersebut adalah 18,11%. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya penurunan dalam pemberian ASI Eksklusif, sehingga masih diperlukan upaya dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan konseling kepada ibu postpartum, terfokus pada posisi menyusui yang benar, posisi perlekatan menyusui yang benar, teknik menyusui yang benar dan langkah – langkah menyusui yang benar dengan *outcome* tercapainya keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang menyeluruh (Dinas Kesehatan Kab.Grobogan, 2025).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan data ibu nifas di Wilayah Puskesmas Purwodadi I yakni mencapai angka 938 pada bulan Januari tahun 2025 – Januari tahun 2026, maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di Puskesmas Purwodadi I.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memilih judul Efektivitas konseling menyusui pada ibu postpartum terhadap keberhasilan pemberian ASI pada bayi baru lahir Di Puskemas Purwodadi I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas konseling menyusui pada ibu postpartum terhadap keberhasilan pemberian ASI pada bayi baru lahir di Puskesmas Purwodadi I?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis “Efektivitas konseling menyusui pada ibu postpartum terhadap keberhasilan pemberian ASI pada bayi baru lahir Di Puskesmas Purwodadi I”.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka pada penelitian ini terdapat tujuan khusus yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi efektivitas cara menyusui sebelum diberikan konseling di Puskesmas Purwodadi I.
- b. Mengidentifikasi efektivitas cara menyusui setelah diberikan konseling di Puskesmas Purwodadi I.
- c. Menganalisis efektivitas konseling menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI pada bayi baru lahir di Puskesmas Purwodadi I.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada banyak pihak, di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kebidanan dan kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi ilmiah mengenai pentingnya konseling menyusui terhadap pemberian ASI pada bayi baru lahir. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai efektivitas konseling laktasi, bahwa konseling yang ditargetkan dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang tepat, sehingga mendukung keberhasilan proses pemberian ASI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yakni dapat meningkatkan kemampuan teknis dan keterampilan ilmiah yang diperoleh di bangku pendidikan dengan pelaksanaan di lapangan, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan intervensi tersebut.

b. Bagi Ibu Postpartum

Manfaat praktis bagi peneliti yakni sebagai bahan edukasi praktis mengenai cara menyusui yang benar, terkait posisi pelekatan yang benar, dan Isapan bayi yang efektif saat menyusui dengan harapan tercapainya keberhasilan pemberian ASI pada bayi baru lahir.

c. Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas Purwodadi I dan Dinas Kesehatan)

Manfaat praktis bagi peneliti yakni untuk memberikan masukan yang berbasis bukti (*evidence-based*) bagi Puskesmas Purwodadi I dan Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan terkait program keberhasilan ASI. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengintegrasikan atau merekomendasikan konseling menyusui sebagai intervensi keberhasilan pemberian ASI.

d. Bagi Instansi Pendidikan

Manfaat praktis bagi peneliti yakni sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya di bidang kebidanan, dengan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan konseling menyusui kepada ibu yang memiliki bayi baru lahir. Selain itu, hasil dari pelatihan praktis ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum pendidikan kebidanan agar lebih berorientasi pada praktik lapangan serta memperkuat kerja sama antara lembaga pendidikan dan fasilitas kesehatan.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yakni untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam memberikan konseling menyusui yang efektif kepada ibu dengan bayi baru lahir. Melalui kegiatan ini, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan teori ke praktik, mengasah keterampilan komunikasi terapeutik peneliti, dan meningkatkan pemahaman peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas menyusui pada bayi baru lahir.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari 5 Bab yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan

BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Konsep teori penelitian yang terdiri dari tinjauan teori tentang postpartum, karakteristik pemberian ASI, konsep dasar konseling, menyusui.
BAB III	Metodologi penelitian yang terdiri dari variabel penelitian, kerangka konsep dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, instrumen atau alat pengumpulan data, pengumpulan data, Analisa data, etika penelitian, <i>eticel clearence</i> .
BAB IV	Hasil, Pembahasan, Keterbatasan Penelitian
BAB V	Kesimpulan, Saran

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil Utama
1	Ida Yuniarti, Heni Purwaningsih, Sulastri. (2023)	Pengaruh Konseling Menyusui Terhadap Cara Menyusui Yang Benar Pada Ibu Post Partum	Metodologi: Penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental), dengan desain penelitian <i>One – Group Pretest – Posttest Design</i> Populasi ibu postpartum di RSUD Islam Klaten, Sampel 30 responden, dengan analisa data menggunakan uji normalitas <i>Shapiro – Wilk</i>	Hasil: Hasil uji Wilcoxon menunjukkan hasil z hitung 4.799 lebih besar dari z tabel, sedangkan p value diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan: terdapat pengaruh antara konseling menyusui terhadap cara menyusui yang benar di RSUD Islam Klaten.
2	Ria Gustirini, Rezah Andriani, Inge Anggi Anggarini. (2024)	Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keberhasilan Laktasi Pada Ibu Postpartum	Metode: Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan dengan <i>one group pretest dan posttest design</i> , dengan populasi ibu postpartum, menggunakan <i>Consecutive – Sampling</i> , dengan menggunakan analisis bivariat.	Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui sebelum dan setelah diberikan edukasi terhadap keberhasilan laktasi pada ibu postpartum ($p < 0,05$).
3	Laila Oktaviana, Fathiyatur Rohmah, Esitra	Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar	Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik , <i>one group pretest</i>	Berdasarkan analisa bivariat dengan uji Wilcoxon rank didapatkan hasil p-value sebesar 0,000

Herfanda. (2025)	Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Keterampilan Menyusui	<i>and posttest desain.</i> Populasi semua ibu diwilayah kerja Puskesmas Oesapa, sampel 54 responden (27 kasus : 27 kontrol), teknik sampling menggunakan <i>Complete Sampling</i> , menggunakan univariat, bivariat (<i>Chi – Square</i>) dan multivariat (<i>Regresi Logistik</i>).	yang mana hasilnya < 0.05, artinya terdapat perbedaan keterampilan menyusui pada ibu nifas primipara sebelum dan setelah diberikan edukasi teknik menyusui.
4 Meilitha Carolina, Ayu Puspita, Fransiska Widyawati. (2023)	Efektivitas Bedside Teaching Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya	Metode: Jenis penelitian pre eksperimental desain <i>one group pre test-post test design</i> menggunakan teknik Sampling Incidental, one group berjumlah 15 responden, dengan menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> .	Hasil: Sebelum dilakukan bedside teaching teknik menyusui dilakukan pretest pada 15 responden dengan hasil nilai pre test mean 5,20 kemudian dilakukan 2x pertemuan bedside teaching dan di dapatkan nilai post test mean 8,40 sehingga terjadi peningkatan uji statistik dengan rentang mean 3,20. Hasil uji statistik wilcoxon p value = 0,001 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$. Kesimpulan: Ada pengaruh antara hasil efektivitas bedside

				teaching teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu menyusui antara pre-test dan post-test yang dilakukan pada ibu postpartum di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya.
5	Putri Kencana Jafrizal, Utma Aspatria, Marselinus Laga Nur. (2024)	Determinasi Perlekatan dan Posisi Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa	Jenis penelitian ini adalah studi literatur/penelitian sekunder, dsain penelitian ini adalah kasus kontrol digunakan bersama dengan analisis observasional sebagai metodologi penelitian, teknik sampling menggunakan PEOs (<i>Population, Exposure, Outcome, Study Design</i>), dengan <i>analisis tematik</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara perlekatan ($p\text{-value} = 0,000$, $OR = 9,534$), posisi ($p\text{-value} = 0,000$, $OR = 12,025$) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif
6	Nila Marwiyah, Titi Khaerawati (2020)	Faktor– Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan desain cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 778 ibu pekerja dengan sampel sebanyak 51 responden yang diambil menggunakan	Adanya hubungan yang signifikan antara status paritas ($p=0,011$), pendidikan ($p=0,037$), pengetahuan ($p=0,035$), dukungan keluarga ($p=0,014$), serta dukungan atasan ($p=0,006$) dengan keberhasilan

Cipare Kota Serang.	teknik simple random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat (distribusi frekuensi) dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square untuk melihat hubungan variabel dan Odds Ratio (OR) untuk melihat besarnya peluang.	pemberian eksklusif pada ibu bekerja.	ASI ibu
---------------------	--	---------------------------------------	---------

Persamaan Dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

Penelitian ini memiliki kesamaan mendasar dengan studi-studi terdahulu, yaitu sama-sama menggunakan metode konseling/edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu postpartum terhadap cara menyusui yang benar, pelekatan posisi menyusui yang benar, dengan harapan tercapainya keberhasilan pemberian ASI pada bayi baru lahir. Selain itu, populasi utama yang diteliti yaitu bayi baru lahir.

Namun, terdapat perbedaan utama yang menjadikan penelitian ini orisinal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada judul, lokasi penelitian jumlah responden.

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Konseling Menyusui pada Ibu Postpartum terhadap Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Purwodadi I”. Penelitian dilakukan di Puskesmas Purwodadi I dengan jumlah responden 33

responden dan menggunakan desain pendekatan *one group* dengan skema *pretest – posttest*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*.

